

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data baik secara deskriptif maupun verifikatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang hendak dijawab yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran mengenai Perencanaan Kapasitas di UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta diawali dengan pengadaan bahan baku material yaitu anggaran, tenaga kerja, mesin, fasilitas produksi, suku cadang dan peralatan produksi. Pengadaan bahan baku ini masing-masing mempunyai masalah seperti mesin yang sudah terlampau tua/afkir atau banyak yang rusak, kekurangan hanggar pada fasilitas produksi dan pengadaan suku cadang. Hal ini mempengaruhi besaran nilai *peak capacity*, *effective capacity*, *utilization*, *capacity cushion* pada indikator perencanaan kapasitas setiap tahunnya yang akan mengakibatkan penurunan optimalisasi pelayanan produksi pemeliharaan/perawatan lokomotif. Maka dari itu, UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta menanggulangnya dengan cara merevisi ulang atau mengganti mesin produksi dengan yang baru. Apabila proses pengadaan suku cadang yang terlalu lama maka UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta merevisi ulang suku cadang atau mengambil suku cadang lokomotif yang tidak

terpakai. Selain itu, membangun keahlian/potensi pegawai (operator) UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta.

2. Gambaran mengenai Efisiensi Kapasitas di UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta dijelaskan pada perbandingan antara output aktual dengan kapasitas efektif. UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta menghasilkan besaran output aktual yang lebih besar dibandingkan kapasitas efektif maka akan mengakibatkan inefisiensi yang melebihi dari tingkat efisiensi ideal yaitu 100% sebagaimana yang dijadikan target oleh UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta dalam mengendalikan jumlah hari balai yasa (hari penyelesaian) untuk memenuhi permintaan produksi pemeliharaan/perawatan lokomotif. Selain itu, juga dapat mengakibatkan *over capacity* (Kapasitas Berlebih) dimana terjadi pemborosan penggunaan sumber daya dalam memproduksi *overhaul* pemeliharaan/perawatan lokomotif di UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta.
3. Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang kecil antara Perencanaan Kapasitas dan Efisiensi Kapasitas dan dengan bentuk pengaruh yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Kapasitas berpengaruh positif terhadap Efisiensi Kapasitas, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti sebagaimana yang diungkapkan oleh Heizer & Render (2006:373) bahwa “Kunci peningkatan efisiensi sering terdapat dalam perbaikan permasalahan kualitas dan dalam penjadwalan, pelatihan, dan

pemeliharaan yang efektif.” Selain itu, Richardus Eko Indrajit & Richardus Djokopranoto (2005:4) dalam Manajemen Persediaan mengemukakan bahwa “Pengendalian tingkat persediaan bertujuan mencapai efisiensi dan efektivitas optimal dalam penyediaan material.”

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh perencanaan kapasitas terhadap efisiensi kapasitas di UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta dalam menentukan strategi usahanya dimasa yang akan datang diantaranya :

1. UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta perlu menambah hanggar (bongkar muat) dalam fasilitas produksi. Selanjutnya, merevisi/mempersingkat waktu proses pelelangan pengadaan suku cadang supaya kedatangan suku cadang tepat waktu. Kedua hal tersebut untuk mengatasi tingginya permintaan produksi perawatan/pemeliharaan di UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta.
2. UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta perlu menekan tingkat kerusakan lokomotif dengan memakai suku cadang dan mesin yang sesuai agar mencapai proses produksi yang berkualitas. Selanjutnya, memberikan pengarahan kepada setiap DIPO Lokomotif (Tempat Perawatan Lokomotif Harian), di daerahnya masing-masing tentang

spesifikasi lokomotif. Hal ini, dilakukan untuk menekan besaran output aktual yang terlampaui besar di UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta.

3. Berdasarkan kesimpulan, terdapat pengaruh yang kecil antara Perencanaan Kapasitas dengan Efisiensi Kapasitas, maka UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta perlu mengevaluasi perencanaan kapasitas dan melaksanakan produksi *overhaul* pemeliharaan/perawatan Lokomotif sesuai dengan hasil evaluasi sehingga dapat memperbaiki atau meningkatkan Efisiensi Kapasitas di UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta. Disamping itu, UPT Balai Yasa Kereta Api Yogyakarta harus melibatkan faktor lain dalam upaya mengendalikan tingkat Efisiensi Kapasitas. Untuk pengaruh faktor lain ini, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti berikutnya dengan meneliti berbagai faktor lain yang terkait yang belum termasuk dalam penelitian ini.